

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Di dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2010:10) "pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya."

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui

berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya.

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga tenis meja selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang.

Dalam permainan tenis meja seseorang dapat bermain tenis meja dengan baik apabila pemain menguasai teknik dasar yang bagus sesuai dengan peraturannya. Damiri dan Kusmaedi (1991:30) mengemukakan bahwa “teknik dasar permainan tenis meja meliputi pegangan (*grip*), sikap berdiri (*stance*), stroke, service dan olah kaki (*foot work*)”. Untuk menguasai teknik dasar itu perlu adanya pembinaan sejak dini oleh guru olahraganya, Pembina dan pelatih tenis meja melalui latihan dan berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan tenis meja tentunya pada saat penerapan di lapangan ternyata mengalami hambatan yaitu kurang pemahannya anak dalam melakukan teknik memukul *forehand drive* dapat dikarenakan anak kurang menguasai materi pada saat penyampaian materi dalam teori tenis meja di kelas dan ada anak kurang berperan aktif pada saat praktek berlangsung.

Ditinjau dari Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 TIGAPANAH, memiliki beberapa sarana diantaranya lapangan bola voli, lapangan sepak bola, dan prasarananya yaitu Tolak Peluru dan Cakram Serta Badminton Meja.

Pada tanggal 4 s/d 8 feberwari 2013 Peneliti melaksanakan obsevasi di SMP Negeri 2Tigapanah Kabupaten karo, Dimana pada tanggal 4 feberwari 2013 Peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melaksanakan observasi kepada Kepala Sekolah SMP N 2 tigapanah. Setelah itu pada tanggal 5 feberwari 2013 Peneliti melaksanakan pengamatan serta konsultasi dengan guru penjas SMP N 2 TIGAPANAH KABUPATEN KARO Bapak Tunas Barus S.Pd, mengatakan bahwa memang minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran materi Tenis Meja sangat rendah, khususnya pada materi *forehand drive*, hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga seperti sepak bola dan bola voli, yang siswa antusias untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Pada tanggal 5 feberwari peneliti melaksanakan pengambilan sample pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 tigapanah. Dimana Populasi kelas IX di SMP negeri 2 tigapanah terdiri dari 5 Kelas yang berjumlah 124 siswa. Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan *purposive sample*, dimana pengambilan sampelnya itu adalah nilai kelas yang terendah diantara 5 kelas itu, dan setelah berkonsultasi dengan Bapak Tunas Barus S.Pd Nilai yang terendah diantara 5 kelas tersebut adalah kelas IX^A, maka Kelas IX^A yang berjumlah 24 orang yang menjadi sample dalam penelitian ini. Dan pada saat yang bersamaan peneliti menjumpai Tunas Barus,S.Pd untuk meminta data nilai tes hasil belajar *Forehand drive* Tenis Meja Siswa Kelas IX^A, dan selanjutnya Peneliti mengurus surat yang menyatakan telah melaksanakan observasi di SMP N 2 tigapanah Kabupaten karo pada pihak tata usaha SMP N 2 tigapanah.

Dari hasil survey kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 tigapanah kabupaten karo, untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk

praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Proses belajar mengajar di kelas tidak seperti yang diharapkan, terlihat dari hasil tenis meja siswa untuk praktek di lapangan tidak mencapai hasil yang baik, karena pada saat proses pembelajaran teori di kelas dengan gaya mengajar ceramah lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, menekankan kepada keterampilan, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.. Dari 24 Siswa yang sudah mencapai ketuntasan Pukulan *forehand drive* 2 siswa (8,33%), dan yang belum mencapai ketuntasan *forehand drive* ada 22 siswa (91,66%), besar rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 75 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas IX^A SMP N 2 Tigapanah Kabupaten Karo belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani pada materi tenis meja menurut penulis terletak pada variasi gaya mengajar, dimana siswa merasa cepat bosan dan jenuh ditambah lagi pembelajaran yang kurang menarik menurut siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di lapangan atau ruang praktek. Hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman materi pelajaran pada siswa dan akibatnya kompetensi pendidikan jasmani materi tenis meja menjadi rendah.

Dalam hal ini, peneliti harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan gaya mengajar yang paling tepat pada saat proses belajar pendidikan jasmani berlangsung. Hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga potensi dan

kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan gaya penemuan terbimbing yang menurut peneliti merupakan salah satu gaya mengajar yang tepat untuk mengatasi hal ini. Karena adanya gaya mengajar penemuan terbimbing dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan sumber pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.pendekatan penemuani terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan penemuan terbimbing.dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *pukulan porehand derive* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Gaya Mengajar metode penemuan terbimbing Pada Siswa/Siswi Kelas IX₁ SMP Negeri 2 Tigapanah Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

- Hasil belajar siswa masih rendah
- Gaya mengajar yang kurang tepat
- Minat belajar siswa yang kurang
- Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses penelitian, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *forehand drive* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Metode penemuan terbimbing Pada Siswa-Siswi Kelas IX_A SMP Negeri 2 tigapanah kabupaten karo Tahun Ajaran 2012-2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah melalui gaya mengajar penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar *forehand drive* pada siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 tigapanah kabupaten karo Tahun Ajaran 2012-2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *forehand drive* dalam permainan tenis meja dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada siswa-siswi kelas IX_A SMP NEGERI 2 TIGAPANAH Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012-2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Sebagai gambaran dan rujukan bagi guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar metode terbimbing dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya dalam permainan tenis meja terhadap pukulan *forehand drive*
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam melakukan pukulan *forehand drive*
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah SMP Negeri 2 Tigapanah Kabupaten Karo guna memperbaiki pengajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan Karya akhir menggunakan gaya mengajar terbimbing.